

PENERAPAN DEPRESIASI ASET TETAP TERHADAP LAPORAN LABA RUGI PADA PT BOSOWA BERMAN MOTOR DI KOTA AMBON

Asmira¹⁾, Audry Leiwakabessy²⁾, Rorand Patty³⁾
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

ABSTRAK

Asset Tetap mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai jenis usaha. Oleh sebab itu, maka perlu diadakan suatu metode pengalokasian yang sistematis dan rasional atas biaya asset tetap tersebut selama taksiran umur ekonomisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan depresiasi asset tetap terhadap laporan keuangan.

Metode analisa yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode depresiasi garis lurus dan metode depresiasi saldo menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan pada tiap-tiap asset tetap dengan menggunakan metode garis lurus untuk alat Lift Hidrolik C5-506 mini sciror, komputer (acer) + printer PM287 dan mobil strada triton masing-masing memiliki nilai sisanya Rp.0 sedangkan berdasarkan metode saldo menurun untuk alat Lift Hidrolik C5-506 mini sciror di awal tahun memiliki nilai Rp.20.500.00 dan pada tahun berikutnya nilai depresiasinya semakin menurun, pada mesin komputer (acer) + printer PM287 awal tahun memiliki nilai depresiasi Rp.6.325.000 dan tahun berikutnya memiliki nilai depresiasinya semakin menurun begitu juga dengan kendaraan Mobil Strada Triton yang pada awal tahun memiliki nilai depresiasinya berjumlah Rp103.160.000 dan tahun berikutnya nilai depresiasinya semakin menurun. Dari perbandingan tersebut dengan secara langsung maka akan mempengaruhi laba bersih perusahaan pada akhir tahun yang masih merupakan beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Kata kunci : Asset Tetap, Depresiasi, Metode Garis Lurus Dan Metode Saldo Menurun

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan tertentu pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuannya perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menunjang agar tercapainya tujuan tersebut, setiap perusahaan mempunyai Aktiva (*harta/asset*) tertentu guna memperlancar kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. *Asset* tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. *Asset* tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengelolaan *asset* tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan. *Asset* tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan *asset* tetap umumnya semakin lama semakin menurun manfaatnya secara terus menerus dan menyebabkan terjadinya depresiasi.

Perusahaan PT Bosowa Berlian Motor merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perniagaan/penjualan jasa khususnya penjualan dan perbaikan kendaraan mobil merek Mitsubishi dari main dealer dari PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor di Indonesia. Awal mulanya Bosowa dimulai dengan berdirinya CV Moneter, sebuah perusahaan general trading pada tanggal 22 februari 1973 oleh bapak HM Aksa Mahmud di Makassar, Sulawesi Selatan. Tahun 1978 perusahaan memperoleh hak untuk memasarkan kendaraan merk Datsun, sebuah kendaraan terkenal pada masa itu, di Indonesia Timur.

PT. Bosowa Berlian Motor yang memiliki asset tetap yang relatif besar, tentunya memerlukan

penerapan metode depresiasi yang tepat pada asset tetapnya. Demikian juga suatu asset tetap akan mempengaruhi laporan keuangan dan hasil kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Masalah pengalokasian depresiasi *asset* tetap merupakan masalah penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan depresiasi *asset* tetap pada perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan *asset* tetap sebagai judul "Penerapan Depresiasi Asset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Laba Rugi".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di temukan sebelumnya, maka yang terjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah "bagaimana penerapan depresiasi *asset* tetap terhadap laporan keuangan laba-rugi pada PT Bosowa Berlian Motor".

Ruang Lingkup

Bertolak dari rumusan masalah di atas dan untuk mempermudah pembahasan agar lebih jelas tidak keluar dari sasaran, maka penulis membatasi masalah dengan mencoba membuat penerapan depresiasi asset tetap pada alat Lift Hidrolik C5-506 Mini Sciror, komputer (Acer) + Printer Canon MP287 dan Mobil Strada Triton dengan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun Pada PT. Bosowa Berlian Motor.

Tujuan Penulisan

Adapun yang terjadi dalam penulisan ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan depresiasi aktiva tetap terhadap laporan keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Asset Tetap

Asset tetap merupakan salah satu alat yang penting dan pokok dalam suatu perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang kegiatannya melakukan proses produksi, dan bidang yang lainnya karena pada perusahaan jenis tersebut jenis *asset* tetap merupakan tulang punggung bagi aktivitas perusahaan sehari-hari. *Asset* tetap dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan dan dimaksudkan untuk tidak diperjualbelikan.

Menurut Dedhy Sulistiawan dkk (2006) mengemukakan definisi *asset* tetap sebagai berikut : “ *Asset* tetap berwujud adalah *asset* berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, *asset* ini digunakan dalam operasi perusahaan tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan masa manfaatnya lebih dari satu tahun.

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004) mengemukakan defenisi *asset* tetap sebagai berikut : “*Asset* yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa *asset* tetap adalah harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan oprasional perusahaan yang umurnya labih dari satu tahun (1) satu periode akuntansi.

Karakteristik Asset Tetap

Menurut Dedhy Sulistiawan dkk (2006) mengemukakan bahwa *asset* tetap memiliki karateristik Khusus Sebagai yaitu:

1. Dipergunakan untuk oprasional perusahaan dan tidak untuk dijual seperti tanah dan bangunan yang ditempati untuk kantor administrasi perusahaan merupakan *asset* tetap berwujud.
2. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu siklus operasi normal, tergantung mana yang lebih panjang. *Asset* berwujud dapat memberikan manfaat selama beberapa tahun sehingga nilai perolehan dari *asset* tetap berwujud tidak boleh dibebankan semuanya pada saat perolehan, namun akan dibebankan selama periode manfaat tersebut dalam bentuk penyusutan.
3. Memiliki bentuk fisik ini untuk membedakan dengan *asset* tak berwujud.
4. Nilai material *asset* berwujud ini umumnya memiliki nilai yang cukup material. Namun, ada beberapa yang memiliki ketiga karakteristik tersebut tetapi nilainya tidak material sehingga dengan pertimbangan biaya manfaat tidak diakui

sebagai *asset* tetap berwujud tetapi suplai bahan habis pakai.

Klasifikasi Asset Tetap

Menurut Sofyan Safri Harahap (2004) mengemukakan bahwa *asset* tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut sebagai berikut:

1. Sudut substansi yaitu *tangibel asset* atau *asset* berwujud dan *intangibel asset* atau *asset* yang tidak berwujud.
2. Sudut disusutkan atau tidak yaitu *depreciated plant asset* atau *asset* yang disusutkan dan *undepreciated plant asset* atau *asset* yang tidak disusutkan.
3. Berdasarkan jenis yaitu lahan, bangunan gedung, mesin, kendaraan, perabot, inventaris atau peralatan dan prasarana.

Menurut Zaki Baridwan (2004) menjelaskan sebagai berikut : “*asset* tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk, seperti :

1. Tanah atau lahan Yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan stempat bangunan maupun yang masih kosong, dalam akuntansi apabila ada lahan atau tanah yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khususnya bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai guna.
2. Bangunan gedung merupakan bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan atau air, pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung ini.
3. Mesin Termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari perusahaan yang bersangkutan.
4. Kendaraan semua jenis kendaraan seperti : alat pengangkutan, truck, tractor, kendaraan roda dua dan lainnya.
5. Perabot dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
6. Inventaris atau peralatan peralatan yang dianggap merupakan alat besar yang dipergunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik dan lain-lain.
7. Prasarana di indonesia adalah merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti jalan, jembatan, pagar, dan lain-lain.

Pengertian Harga Perolehan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004), agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, *asset* tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan *asset*, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar *asset* siap untuk digunakan.

Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Dalam hal asset tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehannya ditetapkan sebesar nilai wajar dari *asset* yang diperoleh atau *asset* yang diserahkan, yang mana lebih layak berdasarkan bukti atau data yang tersedia. Apabila harga perolehan telah ditetapkan, maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian *asset* yang bersangkutan. Akuntansi tidak mengakui pemakaian harga pasar atau harga pengganti selama pemakaian suatu *asset* tetap.

Dalam praktek bisnis, ada beberapa cara perolehan *asset* tetap yaitu:

1. Pembelian kontan
2. Pembelian secara kredit jangka panjang
3. Pembelian dengan surat berharga
4. Diterima dari sumbangan atau ditemukan sendiri
5. Dibangun sendiri
6. Tukar tambah

Pengertian Depresiasi

Depresiasi adalah penurunan dalam nilai fisik properti seiring dengan waktu dan penggunaannya dalam konsep akuntansi, depresiasi adalah pemotongan tahunan terhadap pendapatan sebelum pajak sehingga pengaruh waktu dan penggunaan atas nilai *asset* dapat terwakili dalam laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Depresiasi adalah biaya non kas yang berpengaruh terhadap pajak pendapatan.

Properti yang dapat di depresiasi harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Harus digunakan dalam usaha atau dipertahankan untuk menghasilkan pendapatan
2. Harus mempunyai umur manfaat tertentu, dan umurnya harus lebih lama dari setahun
3. Merupakan sesuatu yang digunakan sampai habis, mengalami peluruhan/kehancuran, usang, atau mengalami pengurangan nilai dari asalnya
4. Bukan inventaris, persediaan atau stok penjualan, atau properti investasi. Properti yang dapat di depresiasi di kelompokkan menjadi:
 - a. Nyata (*tangible*): dapat dilihat atau dipegang. Terdiri dari properti personal (*personal property*) seperti mesin-mesin, kendaraan, peralatan, furnitur dan item-item yang sejenis, dan properti riil (*real property*) seperti tanah dan segala sesuatu yang di keluarkan dari atau tumbuh atau berdiri di atas tanah tersebut.
 - b. Tidak nyata (*intangible*) properti personal seperti hak cipta, paten atau *franchise*

Depresiasi merupakan komponen penting dalam analisis ekonomi teknik, karena:

1. Dapat dipergunakan untuk mengetahui nilai suatu *asset* sesuai dengan waktu
2. Dapat dipergunakan untuk mengalokasikan depresiasi (*accounting depreciation*) nilai *asset* tersebut. Pengalokasian tersebut dipergunakan

untuk menjamin bahwa *asset* yang telah diinvestasikan dapat di peroleh kembali setelah masa layannya selesai

3. Dengan depresiasi dapat dipergunakan untuk mengurangi pengenaan pajak dengan jalan bahwa *asset* yang diinvestasikan di perhitungkan sebagai biaya produksi, sehingga hal ini berkaitan dengan pajak

Istilah Dalam Depresiasi

Beberapa istilah yang sering dipergunakan dalam depresiasi adalah:

1. Depresiasi adalah penurunan nilai dari suatu *asset*. Jumlah depresiasi selalu di hitung tahunan
2. Biaya awal (*first cost* atau *unadjusted basis*) adalah biaya pemasangan dari *asset* termasuk biaya pembelian, pengiriman dan fee pemasangan, dan biaya langsung lainnya yang dapat di depresiasikan termasuk persiapan *asset* untuk digunakan. Istilah *unadjusted basis* atau *simple basis*, serta simbol B dipergunakan ketika *asset* masih dalam keadaan baru
3. Nilai buku (*book value*) menggambarkan sisa, investasi yang belum terdepresiasi pada buku setelah dikurangi jumlah total biaya depresiasi pada waktu itu. Nilai buku BVt selalu di tentukan pada akhir tahun
4. Periode pengembalian (*recovery period*) umur depresiasi, dari *asset* dalam tahun untuk tujuan depresiasi
5. Nilai pasar (*market value*) perkiraan nilai *asset* yang realistis jika *asset* tersebut dijual pada pasar bebas
6. Tingkat depresiasi (*depreciation rate* atau *recovery rate*) adalah fraksi dari biaya awal yang di ambil dari depresiasi setiap tahun. Tingkat ini adalah dt, mungkin sama setiap tahun yang sering disebut dengan *straightline rate* atau berada setiap tahun pada periode pengembaliannya
7. Nilai sisa (*salvage value*) perkiraan nilai jual atau nilai pasar pada akhir masa pakai dari *asset* tersebut. Nilai sisa SV.

Faktor yang Mempengaruhi dalam Menentukan Biaya Penyusutan

Menurut Zaki Baridwan ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan penyusutan yaitu :

1. Harga perolehan (*cost*) yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu asset dan menempatkannya agar dapat dipergunakan.

Menurut Zaki Baridwan (2004) menjelaskan untuk menentukan besarnya harga perolehan suatu asset, berlaku prinsip yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai asset itu siap dipakai harus diklasifikasi. Karena jenis asset itu macam-macam,

maka masing-masing mempunyai masalah-masalah khusus seperti berikut ini:

1. Tanah adalah yang dimiliki dan digunakan sebagai tempat berdirinya perusahaan dicatat dalam rekening tanah. Apabila tanah itu digunakan dalam usaha perusahaan maka dicatat dalam rekening investasi yang panjang. Harga perolehan tanah terdiri dari elemen seperti :
 - a. Harga beli
 - b. Komisi pembelian
 - c. Bea balik nama
 - d. Biaya penelitian tanah
 - e. Iuran-iuran (pajak-pajak) selama tanah belum dipakai
 - f. Biaya merobohkan bangunan lama.
 - g. Biaya peralatan tanah pembersihan dan pembagian
 - h. Pajak-pajak yang jadi beban pembali pada waktu pembelian tanah.
 2. Bangunan atau Gedung yang diperoleh dari pembelian, harga perolehannya harus dialokasikan pada tanah dan gedung. Biaya yang dikapitalisasi sebagai harga perolehan gedung adalah :
 - a. Harga beli
 - b. Biaya Perbaikan sebelum gedung itu dipakai
 - c. Komisi pembelian
 - d. Biaya balik nama
 - e. Pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli pada waktu pembelian.
- Apabila gedung dibuat sendiri maka harga perolehan adalah :
- a. Biaya-biaya pembuatan gedung
 - b. Biaya perencanaan, gambar dan lain-lain
 - c. Biaya pengurusan izin bangunan
 - d. Pajak-pajak selama masa pembangunan gedung
 - e. Bunga selama masa pembuatan gedung
 - f. Asuransi selama masa bangunan
3. Mesin dan Alat-alat Yang merupakan harga perolehan mesin dan alat-alat adalah :
 - a. Harga beli
 - b. Pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli
 - c. Biaya angkut
 - d. Asuransi selama dalam perjalanan
 - e. Biaya-biaya selama masa percobaan mesin

Apabila mesin tersebut dibuat sendiri maka harga perolehannya terdiri

dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa pembuatan mesin tersebut. Mesin yang disewa dari pihak lain maka biaya sewanya tidak dikapitalisasi tetapi dibebankan kepada biaya pada periode yang sedang berjalan.

4. Alat-alat Kerja yang dimiliki bisa berupa alat-alat untuk mesin atau alat-alat tangan seperti seperti drei, catot, paku besi dan lain-lain. Karena harga perolehannya relatif kecil maka alat-alat ini tidak disusutkan tetapi diperlakukan sebagai berikut :
 - a. Pada waktu pembelian dikapitalisasi, kemudian setiap akhir periode dihitung fisiknya, selisinya dicatat sebagai biaya untuk periode itu dan rekening-rekening alat-alat kerja kredit.
 - b. Dikapitalisasi sebagai *asset* dengan jumlah tertentu dan dianggap sebagai persediaan normal, kemudian setiap kali pembelian baru dibebankan sebagai biaya.
5. Cetakan-Cetakanyang dipakai untuk produksi dalam beberapa periode dicatat dalam rekening *asset* tetap penyusutan selama umur ekonomisnya. Tetapi cetakan itu dipakai hanya untuk memproduksi pesanan khusus, maka harga perolehannya dibebankan sebagai biaya produksi pesanan tersebut.
6. Perabot dan Alat Kantor seperti meja, kursi, lemari sedangkan alat-alat kantor seperti mesin ketik, mesin hitung, dan lain-lain. Pembelian atau pembuatan alat-alat seperti ini harus dipisahkan untuk fungsi-fungsi produksi, penjualan dan administrasi, sehingga depresiasinya dapat dibebankan pada masing-masing fungsi tersebut. Yang termasuk dalam harga perolehan perabot atau alat-alat kantor adalah:
 - a. Harga beli
 - b. Biaya angkut
 - c. Pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli
7. Kendaraan Seperti halnya perabot kantor, maka kendaraan yang dimiliki juga harus dipisahkan untuk masing-masing fungsi yang berbeda. Yang termasuk harga perolehan adalah: faktur, bea balik nama dan biaya angkut. Pajak-pajak yang dibayar setiap periode seperti pajak kendaraan bermotor, jasa raharja dan lain-lain dibebankan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan, harga perolehan kendaraan ini disusutkan selama masa penggunaannya.

Sedangkan menurut Soemarso S.R. menyatakan bahwa harga perolehan adalah semua biaya yang terjadi untuk manusia memperoleh suatu aktiva tetap sampai tiba di tempat dan siap untuk dipakai harus dimasukkan sebagai bagian dari harga perolehan (cost) aktiva tidak terbatas pada harga belinya saja. Termasuk di dalam harga perolehan adalah biaya pengiriman, asuransi pemasangan dan bea balik nama.

2. Nilai Sisa (residu)

Nilai sisa suatu aktiva yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara disu tetasutkan lain ketika aktiva tersebut sudah dapat dipergunakan

lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarkannya.

3. Taksiran umur kegunaan (masa manfaat Taksiran umur kegunaan suatu asset dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau jam kerjanya. Dalam menaksir umur.

Metode Perhitungan Depresiasi

Metode perhitungan depresiasi ada 4 :

1. Metode garis lurus
Dalam metode garis lurus maka nilai terdepresi/ nilai yang di depresiasikan dari sebuah aktiva di bagi rata sepanjang taksiran umur manfaat aktiva tersebut.
$$\text{Depresiasi} = (\text{nilai aktiva} - \text{residu}) / \text{taksiran umur manfaat}$$
2. Metode unit produksi
Dalam metode ini nilai depresiasi tergantung kepada banyaknya produksi yang sudah dihasilkan oleh aktiva tersebut (biasanya berupa mesin produksi). Semakin banyak produksi yang dihasilkan oleh mesin tersebut maka akan semakin banyak pula depresiasinya.
$$\text{Depresiasi} = (\text{produksi yang dihasilkan} / \text{taksiran kemampuan berproduksi}) \times \text{nilai terdepresi}$$
3. Metode saldo menurun ganda
Metode ini tidak diperhitungkan adanya nilai sisa/residu. Depresiasi tiap periode menggunakan persentasi yang sama akan tetapi menghasilkan nilai yang berbeda karena nilai depresiasi yang pertama mengurangi nilai aktiva pada periode kedua dengan seterusnya. Artinya nilai aktiva setiap periode selalu berbeda karena nilai aktiva menurun. Presentasi depresiasi = $(100\% / \text{taksiran umur manfaat}) \times 2$
$$\text{Depresiasi periode 1} = \text{prosentasi depresiasi} \times \text{nilai aktiva periode 1}$$

$$\text{Depresiasi periode 2} = \text{prosentasi depresiasi} \times \text{nilai aktiva periode 2}$$

Dimana nilai aktiva periode 2 adalah nilai aktiva awal dikurangi nilai depresiasi periode 1
4. Metode jumlah angka tahun
Dalam metode ini depresiasi pada periode pertama jumlahnya paling besar dan pada periode terakhir depresiasinya paling kecil. Jadi deoresiasi setiap periode berkurang sesuai dengan jumlah angka tahun taksiran umur manfaatnya. Jika taksiran umur manfaat dan tahun maka cara menghitungnya adalah:
$$\text{Depresiasi tahun 1} = (n/s) \times \text{nilai terdepresi}$$

$$\text{Depresiasi tahun 2} = ((n-1)/s) \times \text{nilai terdepresi}$$

$$\text{Depresiasi tahun 3} = ((n-2)/s) \times \text{nilai terdepresi}$$

Seterusnya sampai habis taksiran umur manfaat

Pengertian laporan laba rugi

Pengertian Laporan Rugi-Laba menurut Henri Simamora(2002:22) dalam buku “Analisis

Laporan Keuangan Untuk Bisnis” adalah: Laporan keuangan resmi yang menerangkan kegiatan-kegiatan operasi (Pendapatan dan Biaya) selama periode tertentu, biasanya satu bulan atau satu tahun.”

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty(2002 : 20) dalam buku “Analisa Laporan Keuangan; Konsep dan Aplikasi” untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan, dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, Laporan Rugi-Laba mempunyai dua unsur yaitu:

- a. Penghasilan (*income*)
- b. Beban (*expense*).

Dalam laporan rugi laba ada sejumlah elemen atau istilah yang melekat secara umum. Elemen ini tercatat dalam laporan rugi laba perusahaan. Antara lain:

1. Pendapatan (*Revenue*)
Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya, bisa merupakan kombinasi keduanya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan perusahaan.
2. Beban (*expense*)
Beban adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang, bisa merupakan kombinasi keduanya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan perusahaan.
3. Laba (*Profit*)
Laba adalah kenaikan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi utama perusahaan dan transaksi sampingan dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu kecuali kenaikan modal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik, seperti pada laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap.
4. Rugi (*Loss*)
Rugi adalah penurunan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi utama perusahaan dan transaksi sampingan dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pada pemilik, seperti pada rugi penjualan surat berharga.

Bentuk Laporan Rugi Laba

Menurut Baridwan (2000, hal 39-40) Laporan Rugi Laba dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

1. Bentuk *Single Step*
Laporan R/L bentuk ini sering disebut laporan langsung. Dengan kata lain adalah laporan rugi laba yang menggabungkan seluruh pendapatan dan beban perusahaan menjadi satu kelompok, baik pendapatan dan beban operasional maupun

non operasional. Tahapan penyusunan laporan ini ada tiga, yaitu :

- a. rincian semua pendapatan operasional dan non operasional
 - b. rincian semua beban operasional dan non operasional
 - c. selisih semua pendapatan dan beban. Ditemukanlah angka/jumlah yang menunjukkan laba atau rugi
2. Bentuk *Multiple Step*
Bentuk ini juga disebut bentuk bertahap yaitu bentuk laporan rugilaba yang unsur pendapatan maupun beban dipisahkan atas dasar operasional dan non operasional. Cara penyusunannya adalah sebagai berikut :
- a. Bagian pertama adalah perincian pendapatan operasional
 - b. Bagian kedua adalah perincian beban operasional
 - c. Bagian ketiga adalah perincian pendapatan maupun beban non operasional
 - d. Bagian terakhir untuk mencari saldo rugi – laba bersih.

METODE PENELITIAN

Lokasi Atau Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bosowa Berlian Motor yang berlokasi di. Jln. Jendral Sudirman no. 3 Hative Kecil Ambon

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan PT Bosowa Berlian Motor merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran mobil merek Mitsubishi dari main dealer dari PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor di Indonesia. Perusahaan PT Bosowa Berlian Motor pada mulanya bernama CV Moneter Motor dan didirikan pada tanggal 22 februari 1973 berdasarkan akte pendirian No. 6 oleh Prof. Teng Tjinleng, SH di Ujungpandang.

Nama perusahaan ini kemudian berubah menjadi PT Moneter motor pada tanggal 6 April 1978 berdasarkan akte perusahaan nomor 26 yang dibentuk dihadapan Notaris Hasan Zaini, SH di ujungpandang dengan bidang usaha agen "Datsun" yang diangkat oleh PT Indokarya sebagai distributor tunggal di Indonesia dan berkantor di Pare-Pare dengan modal awal Rp 5.000.000,-(Lima Juta Rupiah) yang dipinjam dari BNI Pare-Pare.

Walaupun perusahaan ini telah berumur tujuh tahun hingga triwulan terakhir 1980, kegiatan perusahaan ini belum menunjukkan kemajuan yang pesat, baik semenjak memakai nama CV Moneter Motor maupun setelah berubah nama menjadi PT Moneter Motor.

Demikianlah perubahan-perubahan nama perusahaan dan lokasi perusahaan yang belum menetap, dimana pada saat didirikan CV Moneter Motor yang berlokasi di Kumala Ujungpandang dan

saat terakhir menggunakan nama CV Moneter motor beralamat di jalan Urip Sumoharjo NO. 188 ujungpandang.

Demikian perusahaan tersebut berlangsung, kemudian pada tanggal 24 oktober 1980, oleh Notaris Hasan Zaini, SH dibuat akte perusahaan no. 82 untuk nama perusahaan PT Bosowa Berlian Motor, yang mendapat kepercayaan sebagai dealer kendaraan Mitsubishi dari PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor Jakarta sebagai agen tunggal pemegang merk Mitsubishi di Indonesia. PT Bosowa Berlian Motor atas kerja sama 3 (Tiga) pemegang saham yang terdiri dari:

1. H.M. Aksan Mahmud
2. Hj. Siti Ramlah Kalla
3. Abd. Rahman AT

Kantor yang semula terletak di Pare-Pare di pindahkan ke Makassar tepatnya di Jl. G. Bawakaraeng No. 138 Makassar yang di resmikan oleh Walikota Makassar Bapak Abustam.

Akibat tuntunan perkembangan usaha yang maju pesat dan sebagai syarat untuk menjadi dealer Mitsubishi, maka di ajukan penambahan kredit BNI, namun BNI hanya mampu memberi pinjaman sebesar Rp. 15.000.000,00 (Lima Belas Juta Rupiah) pada saat itu tidak cukup untuk membangun *showroom, spare parts dan service*

Tahun 1980 Bank Dagang Negara (BDN) yang mengerti kesulitan PT Bosowa Belian Motor dan melihat prospeknya yang cerah memberikan kredit sebesar Rp 30. 000.000,00 (Tiga Puluh Juta Rupiah) untuk melengkapi *show room, spare parts dan service*.

Pada tahun 1982 PT Bosowa Berlian Motor mulai melakukan ekspansi ke beberapa daerah di sulawesi selatan, sulawesi utara, sulawesi tengah, dan sulawesi tenggara, serta mulai melakukan diversifikasi usaha di luar bisnis otomotif. Disinilah awal bisnis Bosowa grup.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Unsur yang berkaitan dengan pengukuran variabel berdasarkan masalah antara lain :

1. Variabel bebas : Depresiasi Aktiva Tetap
2. Variabel terikat : Laba Rugi

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk informasi, baik lisan maupun tulisan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka dan dapat dihitung.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen laporan tertulis yang dapat menunjang penelitian.

$$D = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan:

HP = Harga perolehan (cost).

NS = Nilai sisa (residu).

n = Taksiran umur kegunaan.

Teknik Analisa

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode depresiasi ada beberapa metode depresiasi, dan yang lazim dipakai di Indonesia adalah Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) dan Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Decline Method*)

1. Analisis Garis Lurus

Metode garis lurus menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset tetap. Cara menghitung metode garis lurus adalah:

2. Analisis saldo menurun

Depresiasi menurut metode ini dihitung berdasarkan tarif yang tetap dari nilai buku aktiva tetap berwujud yang di depresiasi. Karena nilai buku aktiva setiap periode menurun, maka besarnya beban depresiasi setiap periode otomatis juga selalu menurun.

Besarnya beban depresiasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

Tarif depresiasi = $1 - n$

Beban depresiasi = Tarif depresiasi x nilai buku aktiva

PEMBAHASAN

Daftar Asset Tetap PT Bosowa Berlian Motor

Tabel 4.1
Daftar Asset Tetap PT. Bosowa Berlian Motor
(Dalam Rupiah)

No	Nama Asset Tetap	Jenis Asset Tetap	Harga Perolehan(Dalam Ribuan)	Tahun Perolehan
1	Alat Bengkel	Lift Hidrolik C5-506 Mini Sciror	28.000.	2011
2	Mesin Kantor	Komputer (acer) + Printer Canon PM287	12.650.	2010
3	Kendaraan	Mobil Strada Triton	412.640.	2010

Sumber Data : PT Bosowa Berlian Motor

Depresiasi Asset Tetap Dengan Metode Garis Lurus

Menjawab masalah pokok sesuai latar belakang dalam menghitung depresiasi asset tetap, maka digunakan metode garis lurus sebagai berikut :

1. Alat-alat bengkel

Lift Hidrolik C5-506 Mini Sciror, kapasitas 3.500 kg dibeli dengan harga perolehan Rp.82.000.000 pada

tahun 2011. Sedang untuk penggunaannya di taksir 10 tahun.

$$D = \frac{\text{Rp.82.000.000}}{10}$$

10

$$= \text{Rp.8.200.000}$$

Tabel 4.1
Depresiasi Lift Hidrolik C5-506 mini sciror menurut metode garis lurus (Dalam Rupiah)

Akhir Tahun	Harga Perolehan(dalam ribuan)	Depresiasi(dalam ribuan)	Akm. Depresiasi(dalam ribuan)	Nilai Sisa(dalam ribuan)
0	82.000.	-	-	82.000.
1	82.000.	8.200.	8.200.	73.800.
2	82.000.	8.200.	16.400.	65.600.
3	82.000.	8.200.	24.600.	57.400.
4	82.000.	8.200.	32.800.	49.200.
5	82.000.	8.200.	41.000.	41.000.

6	82.000.	8.200.	49.000.	32.800.
7	82.000.	8.200.	57.400.	24.600.
8	82.000.	8.200.	65.600.	16.400.
9	82.000.	8.200.	73.800.	8.200.
10	82.000.	8.200.	82.000.	0
		82.000.		

Sumber data : Data yang di olah

Dari hasil perhitungan menurut metode garis lurus, depresiasi setiap tahun jumlahnya sama yaitu 8.200.000, akumulasi depresiasi merupakan penjumlahan dari depresiasi setiap tahun, sehingga pada akhir tahun ke 10 akumulasi depresiasi jumlahnya sama dengan harga perolehan. Sedangkan nilai sisa asset tetap sebaliknya jumlahnya semakin menurun pada akhir tahun ke 10 nilainya yaitu Rp 0.

3. Mesin kantor

Komputer (acer) + Printer Canon PM287 di beli dengan harga Rp.12.650.000 sedang untuk masa penggunaannya di taksir 6 tahun. Sehingga beban penyusutan sebesar :

$$D = \frac{\text{Rp. } 12.650.000}{6}$$

$$= \text{Rp. } 2.108.333$$

Tabel 4.2
Depresiasi Komputer (Acer) + Printer MP287
Menurut Metode Garis Lurus
(Dalam Rupiah)

Akhir Tahun	Harga Pokok (dalam Ribuan)	Depresiasi	Akum. Depresiasi	Nilai Buku
0	12.650	-	-	12.650.000
1	12.650	2.108.333	2.108.333	10.541.667
2	12.650	2.108.333	4.216.666	8.433.334
3	12.650	2.108.333	6.324.999	6.325.001
4	12.650	2.108.333	8.433.332	4.216.668
5	12.650	2.108.333	10.541.665	2.108.333
6		2.108.333	12.649.998	0
		12.649.998		

Sumber data : data yang di olah

Dari hasil perhitungan menurut metode garis lurus, depresiasi setiap tahun jumlahnya sama yaitu 2.108.333, akumulasi depresiasi merupakan penjumlahan dari depresiasi setiap tahun, sehingga pada akhir tahun ke 6 akumulasi depresiasi jumlahnya sama dengan harga perolehan. Sedangkan nilai sisa asset tetap sebaliknya jumlahnya semakin menurun pada akhir tahun. ke 6 nilainya yaitu Rp 0.

4. Kendaraan

Mobil Strada Triton di beli dengan harga Rp. 412.640.000 sedang untuk penggunaannya di taksir 12 tahun.

Sehingga beban depresiasi sebesar :

$$D = \frac{\text{Rp. } 412.640.000}{12}$$

$$= \text{Rp. } 34.386.667$$

Tabel 4.3
Depresiasi Mobil Strada Triton
Menurut Metode Garis Lurus
(Dalam Rupiah)

Akhir Tahun	Harga Pokok(dalam ribuan)	Depresiasi	Akum. Depresiasi	Nilai Sisa
0	412.640.	-	-	412.640.000
1	412.640.	34.386.667	34.386.667	378.253.333
2	412.640.	34.386.667	68.773.334	343.866.666
3	412.640.	34.386.667	103.160.001	309.479.999
4	412.640.	34.386.667	137.546.668	275.093.332
5	412.640.	34.386.667	171.933.335	240.706.665
6	412.640.	34.386.667	206.320.002	206.319.998
7	412.640.	34.386.667	240.706.669	171.933.331
8	412.640.	34.386.667	275.093.336	137.546.664
9	412.640.	34.386.667	309.480.003	103.159.997
10	412.640.	34.386.667	343.866.670	68.773.330
11	412.640.	34.386.667	378.253.337	34.386.667
12	412.640.000	34.386.667	412.640.000	0
		412.640.000		

sumber data : data yang di olah

Dari hasil perhitungan menurut metode garis lurus, depresiasi setiap tahun jumlahnya sama yaitu 34.386.667, akumulasi depresiasi merupakan penjumlahan dari depresiasi setiap tahun, sehingga pada akhir tahun ke 12 akumulasi depresiasi jumlahnya sama dengan harga perolehan. Sedangkan nilai sisa asset tetap sebaliknya jumlahnya semakin menurun pada akhir tahun ke 12 nilainya yaitu Rp 0.

Depresiasi Asset Tetap dengan Metode Saldo Menurun

5. Alat-alat bengkel

Tarif depresiasi yang di pakai dalam menghitung alat Lift Hidrolik C5- 506 adalah 25%

Tabel 4.1
Depresiasi Lift Hidrolik C5-506
Metode Saldo Menurun (Dalam Rupiah)

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Depresiasi	Nilai Buku
1	82.000.000	$25\% \times 82.000.000 = 20.500.000$	20.500.000
2	82.000.000	$25\% \times 20.500.000 = 5.125.000$	5.125.000
3	82.000.000	$25\% \times 5.125.000 = 1.281.250$	1.281.250
4	82.000.000	$25\% \times 1.281.250 = 320.313$	320.313
5	82.000.000	$25\% \times 320.313 = 80.078$	80.078
6	82.000.000	$25\% \times 80.078 = 20.019$	20.019
7	82.000.000	$25\% \times 20.019 = 5.005$	5.005
8	82.000.000	$25\% \times 5.005 = 1.251$	1.251
9	82.000.000	$25\% \times 1.251 = 313$	313
10	82.000.000	313	0

Sumber Data : Data Yang Diolah

Sebagaimana tampak pada tabel tersebut diatas, depresiasi pada tahun-tahun awal jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan depresiasi pada tahun-tahun berikutnya. Pada metode ini dasar anggapan yang dipergunakan adalah beban depresiasi setiap periode besarnya disesuaikan dengan kemampuan atau manfaat dari alat Lift Hidrolik C5-506 tersebut, dimana setiap periode kemampuannya dinilai semakin menurun, sehingga

dibebani depresiasi yang lebih kecil dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya

6. Mesin kantor

Tarif depresiasi yang dipakai dalam menghitung Komputer (acer) + Printer Canon PM287 adalah 50%

Tabel 4.2
Depresiasi Komputer (acer) + Printer Canon PM287
Metode saldo menurun (Dalam Rupiah)

Akhir Tahun	Harga Perolehan	Depresiasi	Nilai Buku
1	12.650.000	$50\% \times 12.650.000 = 6.325.000$	6.325.000
2	12.650.000	$6.325.000 = 3.162.500$	3.162.500
3	12.650.000	$3.162.500 = 1.581.250$	1.581.250
4	12.650.000	$1.581.250 = 790.625$	790.625
5	12.650.000	$790.625 = 395.313$	395.313
6	12.650.000	395.313	0

Sumber Data : Data Yang Diolah

Sebagaimana tampak pada tabel tersebut diatas, depresiasi pada tahun-tahun awal jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan depresiasi pada tahun-tahun berikutnya. Pada metode ini dasar anggapan yang dipergunakan adalah beban depresiasi setiap periode besarnya disesuaikan dengan kemampuan atau manfaat dari Komputer (acer) + Printer Canon PM287 tersebut, dimana setiap periode kemampuannya dinilai semakin

menurun, sehingga dibebani depresiasi yang lebih kecil dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

7. Kendaraan

Tarif depresiasi yang digunakan dalam menghitung kendaraan Mobil Strada Triton adalah 25%

Tabel 4.3
Mobil Srada Triton
Metode Saldo Menurun (Dalam Rupiah)

Akhir Tahun	Harga perolehan	Depresiasi	Nilai Buku
1	412.640.000	$25\% \times 412.640.000 = 103.160.000$	103.160.000
2	412.640.000	$25\% \times 103.160.000 = 25.790.000$	25.790.000
3	412.640.000	$25\% \times 25.790.000 = 6.447.500$	6.447.500
4	412.640.000	$25\% \times 6.447.500 = 1.611.875$	1.611.875
5	412.640.000	$25\% \times 1.611.875 = 402.969$	402.969
6	412.640.000	$25\% \times 402.969 = 100.742$	100.742
7	412.640.000	$25\% \times 100.742 = 25.186$	25.186
8	412.640.000	$25\% \times 25.186 = 6.447$	6.447
9	412.640.000	$25\% \times 6.447 = 1.612$	1.612
10	412.640.000	$25\% \times 1.612 = 403$	403
11	412.640.000	$25\% \times 403 = 101$	101
12	412.640.000	101	0

Sebagaimana tampak pada tabel tersebut diatas, depresiasi pada tahun-tahun awal jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan depresiasi pada tahun-tahun berikutnya. Pada metode ini dasar anggapan yang dipergunakan adalah beban depresiasi setiap periode besarnya disesuaikan dengan kemampuan atau manfaat dari Mobil Strada Triton tersebut, dimana setiap periode kemampuannya dinilai semakin menurun, sehingga dibebani depresiasi yang lebih kecil dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Perbandingan Antara Metode Garis Lurus dengan Metode Saldo Menurun

Dalam melakukan perhitungan depresiasi asset tetap, yang menjadi pertanyaan adalah dari kedua metode ini manakah yang lebih tepat untuk digunakan oleh PT.Bosowa Berlian Motor. Untuk itu menjawab pertanyaan ini, perlu dikemukakan bahwa besarnya beban pengeluaran pengaruh terhadap laba yang akan diperoleh. Dengan demikian, semakin sedikit beban yang dikeluarkan maka akan semakin besar laba yang diperoleh. Oleh karena pemilihan metode mana yang sebaiknya digunakan oleh PT.Bosowa Berlian Motor dalam melakukan perhitungan depresiasi asset tetap yang dimilikinya adalah dengan melakukan perbandingan terhadap kedua metode depresiasi tersebut.

Tabel 4.1
Depresiasi Lift Hidrolik C5-506 mini sciror
Perbandingan Garis Lurus Dan Saldo Menurun (dalam Rupiah)

Akhir Tahun	Metode Garis Lurus		Metode Saldo Menurun	
	Depresiasi	Nilai Buku	Depresiasi	Nilai Buku
0		82.000.000	-	-
1	8.200.000	73.800.000	20.500.000	20.500.000
2	8.200.000	65.600.000	5.125.000	5.125.000
3	8.200.000	57.400.000	1.281.250	1.281.250
4	8.200.000	49.200.000	320.313	320.313
5	8.200.000	41.000.000	80.078	80.078
6	8.200.000	32.800.000	20.019	20.019
7	8.200.000	24.600.000	5.005	5.005
8	8.200.000	16.400.000	1.251	1.251
9	8.200.000	8.200.000	313	313
10	8.200.000	0	313	0

Sumber Data : Data Yang Diolah

Berdasarkan perhitungan depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus diperoleh depresiasi sebesar 8.200.000.lain pula dengan depresiasi menurut metode saldo menurun, depresiasi yang terjadi dari tahun ketahun nilainya berbeda, pada awal tahun diperoleh depresiasi sebesar 8.200.000 sedangkan pada akhir tahun ke 10

diperoleh depresiasi sebesar 3.176.848. perbedaan nilai sisa yang terjadi dari tiap-tiap metode berbeda pula yaitu menurut depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 0.Sedangkan depresiasi dengan menggunakan metode saldo menurun nilai buku pada akhir tahun menunjukkan taksiran nilai residu yaitu sebesar Rp 28.591.632.

Tabel 4.2
Depresiasi Komputer (acer) + Printer Canon PM287
Perbandingan Garis Lurus Dan Saldo Menurun (Dalam Rupiah)

Akhir Tahun	Metode Garis Lurus		Metode Saldo Menurun	
	Depresiasi	Nilai Buku	Depresiasi	Nilai Buku
0		12.650.000		
1	2.108.333	10.541.667	6.325.000	6.325.000

2	2.108.333	8.433.334	3.162.500	3.162.500
3	2.108.333	6.325.001	1.581.250	1.581.250
4	2.108.333	4.216.668	790.625	790.625
5	2.108.333	2.108.333	395.313	395.313
6	2.108.333	0	395.313	0

Sumber Data : Data Yang Diolah

Berdasarkan perhitungan depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus diperoleh depresiasi sebesar 2.108.333.lain pula dengan depresiasi menurut metode saldo menurun, depresiasi yang terjadi dari tahun ketahun nilainya berbeda, pada awal tahun diperoleh depresiasi sebesar 2.108.333 sedangkan pada akhir tahun ke 6

diperoleh depresiasisebesar 847.284. perbedaan nilai sisa yang terjadi dari tiap-tiap metode berbeda pula yaitu menurut depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 0. Sedangkan depresiasi dengan menggunakan metode saldo menurun nilai buku pada akhir tahun menunjukkan taksiran nilai residu yaitu sebesar Rp 4.256.834

Tabel 4.3
Depresiasi Mobil Srada Triton
Perbandingan Garis Lurus Dan Saldo Menurun
(Dalam Rupiah)

Akhir Tahun	Metode Garis Lurus		Metode Saldo Menurun	
	Depresiasi	Nilai Buku	Depresiasi	Nilai Buku
0		412.640.000		
1	34.386.667	378.253.333	103.160.000	103.160.000
2	34.386.667	343.866.666	25.790.000	25.790.000
3	34.386.667	309.479.999	6.447.500	6.447.500
4	34.386.667	275.093.332	1.611.875	1.611.875
5	34.386.667	240.706.665	402.969	402.969
6	34.386.667	206.319.998	100.742	100.742
7	34.386.667	171.933.331	25.186	25.186
8	34.386.667	137.546.664	6.447	6.447
9	34.386.667	103.159.997	1.612	1.612
10	34.386.667	68.773.330	403	403
11	34.386.667	34.386.667	101	101
12	34.386.667	0	101	0

Sumber Data : Data Yang Diolah

Berdasarkan perhitungan depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus diperoleh depresiasi sebesar 34.386.667.lain pula dengan depresiasi menurut metode saldo menurun, depresiasi yang terjadi dari tahun ketahun nilainya berbeda, pada awal tahun diperoleh depresiasi sebesar 34.372.912 sedangkan pada akhir tahun ke 6 diperoleh depresiasi sebesar 13.204.315. perbedaan nilai sisa yang terjadi dari tiap-tiap metode berbeda pula yaitu menurut depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp 0. Sedangkan

depresiasi dengan menggunakan metode saldo menurun nilai buku pada akhir tahun menunjukkan taksiran nilai residu yaitu sebesar Rp 145.310.870.

Hubungan Depresiasi Asset Tetap Terhadap Laporan Keuangan

Berdasarkan perhitungan depresiasi menurut perhitungan pada tiaptiap jenis asset tetap dengan menggunakan dua metode yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Metode garis lurus menghasilkan perhitungan alokasi jumlah

beban depresiasi periodik yang sama selama masa manfaat asset tetap yang bersangkutan, sedangkan metode saldo menurun menghasilkan perhitungan alokasi jumlah depresiasi yang lebih tinggi pada tahun pertama penggunaan asset tetap diikuti dengan jumlah yang menurun secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Dari perbandingan tersebut dengan secara langsung maka akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah diadakan penelaah data pada PT. Bosowa Berlian Motor, khususnya mengenai perhitungan asset tetap, maka dibawah ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Garis Lurus merupakan metode perhitungan biaya depresiasi yang sangat sederhana, dimana biaya depresiasinya sama setiap tahunnya. Metode ini tidak menghiraukan kegiatan periode tersebut, Perhitungan depresiasi dengan menggunakan metode garis lurus untuk alat Lift Hidrolik C5-506 mini scirordiperoleh depresiasi sebesar Rp.8.200.000, nilai sisa akhir tahun Rp.0, untuk mesin kantor Komputer (acer) + Printer Canon PM287 di peroleh depresiasi Rp.2.099.900 untuk nilai sisanya pada akhir tahun Rp.0 dan untuk kendaraan Mobil Stara Triton memiliki depresiasi Rp.34.386.667. sedangkan nilai buku pada akhir tahun nilainya sebesar Rp.0. dikarenakan perusahaan tidak memperhitungkan nilai residu.

2. Metode saldo menurun (persentase dari nilai buku), merupakan metode perhitungan depresiasi asset tetap yang nilai depresiasi berbeda setiap periode. metode saldo menurun untuk alat Lift Hidrolik C5-506 mini sciror di awal tahun memiliki nilai Rp.20.500.00 dan pada tahun berikutnya nilai depresiasinya semakin menurun, pada mesin komputer (acer) + printer PM287 di awal tahun memiliki nilai depresiasi Rp.6.325.000 dan tahun berikutnya memiliki nilai depresiasinya semakin menurun begitu juga dengan kendaraan Mobil Strada Triton yang pada awal tahun memiliki nilai depresiasinya berjumlah Rp103.160.000 dan tahun berikutnya nilai depresiasinya semakin.

Saran

Berdasarkan atas kesimpulan yang dikemukakan diatas maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan agar dalam perhitungan biaya depresiasi dilakukan lebih teliti karena ketelitian biaya depresiasi akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan dalam setiap periode, apabila depresiasi tidak dihitung lebih teliti maka jumlah laba rugi perusahaan juga menjadi tidak teliti. Dan apabila perusahaan mencari profit terhadap aset atau pengganti maka sebaiknya menjual pada 1/2 dari masa manfaat asset yang bersangkutan, sehingga nilai tersebut dapat ditambah untuk membeli aset yang baru.
2. Disarankan untuk perusahaan bahwa dalam perhitungan depresiasi sebaiknya mengacu pada aturan yang berlaku yaitu dasar perhitungan sesuai ketentuan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2000. *“Intermediate Accounting”*. Yogyakarta: BPFE
 Baridwan, zaki, 2004, *Intermediate accounting*, BPFE, Yogyakarta
 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Salemba Empat: Jakarta.
 Mardiasmo, 2000, Akuntansi Keuangan Dasar, BPFE, Yogyakarta
 Munawir, S., 2002, Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, BPFE, Yogyakarta